

Pelayanan Pastoral Terhadap Tuan X Pecandu Narkoba Di Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

Evondos Manik

IAKN TARUTUNG (Institut Agama Kristen Negeri Tarutung)

Evronmanik@gmail.com

Abstract : *This research is motivated by the fact that in the rehabilitation process, most drug addict victims (clients) are unable to solve their own problems, so assistance is really needed, namely pastoral care. The research method used is qualitative research. In the research, the researcher describes and analyzes Pastoral Care for Mr. The subjects in the research (people who can provide information or information in the research) are: drug addicts as residents (prisoners/inmates of the Tarutung Class II B State Detention Center) and counselors (someone who has expertise in the field of pastoral care). The analysis technique uses a descriptive method which is carried out by collecting all existing results. The results of the research concluded that the counselor's efforts in providing assistance (helping and guiding) for drug addict victims in the Tarutung class II B State Detention Center were going well through Individual Counseling: Counseling as a motivator, the counselor's efforts in motivating residents, fostering confidence in residents. The counselor as a counselor facilitator in this case helps the resident by providing the facilities the resident needs in life. The counselor acts as a mediator, so that this is done by means of the counselor as a mediator between the resident and the resident's family.*

Keywords: *Pastoral care, Drug Addicts*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi bahwa proses rehabilitasi kebanyakan korban pecandu narkoba (klien) tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga sangat dibutuhkan suatu bantuan yaitu pelayanan pastoral. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian peneliti menjabarkan dan menganalisis mengenai Pelayanan Pastoral terhadap Tuan X pecandu narkoba yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas II B di Tarutung. Subjek dalam penelitian (orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian) yaitu : pecandu narkoba sebagai *resident* (Tahanan/warga binaan Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tarutung) dan konselor (seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan pastoral). Teknik analisisnya dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil yang ada. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya konselor dalam pemberian bantuan (menolong dan membimbing) bagi korban pecandu narkoba di Rumah Tahanan Negara kelas II B Tarutung adalah berjalan dengan baik melalui Konseling Individu : Konseling sebagai motivator, upaya konselor dalam memotivasi *resident*, menumbuhkan kepercayaan dalam diri *resident*. Konselor sebagai fasilitator konselor dalam hal ini membantu *resident* dengan menyediakan sarana yang di butuhkan oleh *resident* dalam kehidupan. Konselor sebagai mediator, supaya ini dilakukan dengan cara konselor sebagai penengahnya baik di antara *resident* dan keluarga *resident*.

Kata Kunci : Pelayanan pastoral, Pecandu Narkoba

PENDAHULUAN

Permasalahan Narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu permasalahan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan masyarakat. Pada masa era tahun 2000-an permasalahan tentang penyalahgunaan narkoba menjadi hal yang sering terjadi, Yang menjadi sasaran utamanya adalah di kalangan pemuda dewasa awal (18-25 tahun) bila penyalahgunaan narkoba tidak diantisipasi dengan baik, maka akan rusak bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik dari seluruh komponen bangsa untuk penanggulangan penyalahgunaan narkoba terkhususnya di kalangan pemuda dewasa awal sebagai generasi bangsa.¹

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sampai ke tingkat yang sangat mengkhawatirkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa 50% penghuni RUTAN (Rumah Tahanan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Korban narkoba meluas kesemua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya. Narkoba dengan mudahnya diperoleh, bahkan dapat diracik sendiri yang sulit dideteksi, pabrik narkoba secara ilegalpun sudah didapati di Indonesia. Narkoba pecandu di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau (menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dalam aktivitas di rumah, sekolah atau kampus, tempat kerja dan lingkungan sosial²

Pelayanan pastoral merupakan bagian penting dari ilmu penggembalaan, karena justru memperhatikan mereka yang paling membutuhkan penggembalaan. Kristus Gembala yang utama menyatakan tentang diri-Nya sebagai seorang pelayan yang datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Pelayanan berarti memenuhi kebutuhan³ pelayanan pastoral secara berangsur dilepaskan dari pengertian awalnya yang bertindih tepat dengan tindak pelayanan seorang pendeta untuk kemudian ditetapkan sebagai salah satu dari sekian banyak bentuk pelayanan yang dikenal dalam gereja. fokus pelayanan pastoral, pandangan tentang manusia sebagai makhluk multidimensional juga memunculkan kesadaran untuk membuat pelayanan pastoral menjadi jenis pelayanan kontekstual. Hal ini ditandai dengan

¹ <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392>: Jurnal penelitian dan PPM Narkoba Dan Penyalahgunaanya juli 2017 di akses 17 januari 2023

² <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/view/203/179> : Jurnal Hukum, *AHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTAUSAHA PENCEGAHAN DANPENANGGULANGANNYA* 1 April 2011 di akses 24 Januari 2021

³ <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/50> di akses 13 Maret 2023

timbulnya kesadaran untuk mengembangkan model pelayanan pastoral yang bersifat *multicultural, cross-cultural, inter-cultural dan inter-religius*. Semua model pelayanan pastoral ini memang dikembangkan dengan kesadaran untuk sungguh-sungguh memperhitungkan konteks, menghargai perspektif budaya dan keyakinan yang berbeda dari orang-orang bermasalah yang dilayani. Menurut saya hal ini terutama ditandai dengan diperkenalkannya istilah pelayanan pastoral (*pastoral care*) sebagai pengganti istilah pelayanan pastoral. Istilah pelayanan pastoral dianggap lebih tepat menjelaskan pengertian dari bidang pelayanan pastoral ketimbang istilah pelayanan pastoral sendiri yang sebagaimana dijelaskan di atas, cakupannya sangat luas.⁴

Tuan X adalah Seorang pemuda dewasa awal. Masa pemuda dewasa awal adalah masa transisi dimana secara kejiwaan dan emosi masih kurang stabil ataupun tidak dapat kontrol. Dimasa ini tentunya Tuan X mencoba untuk mencari jati dirinya sebagai pemuda dewasa awal. dalam proses mencari jati dirinya hal yang dilakukan oleh Tuan X dengan bersosial (bergaul) di tengah lingkungan. Tetapi, di balik pergaulan atau sosial yang dilakukan oleh Tuan X bersama dengan teman-teman dewasa awalnya sering kali menyimpang dari norma-norma yang berlaku di tengah masyarakat. Kegiatan yang di maksudkan menyimpang dilakukan oleh Tuan X seperti terlibat kedalam hal berupa tawuran (perkelahian), ikut berpesta Pora (Minum-minuman Keras), dan terlibat juga kedalam perjudian secara online ataupun offline (manual). Dengan demikian, maka penulis merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian **“Pelayanan Pastoral Terhadap Tuan X Pecandu Narkoba Di Tarutung Kabupaten tapanuli Utara Tahun 2023**

METODE PENELITIAN

Metode dalam penyusunan skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif pelayanan pastoral . Gintings disini mengemukakan bagaimana metode kualitatif pelayanan pastoral itu adalah suatu pola dasar yang membimbing proses pemikiran teologis tentang masalah-masalah dan keadaan-keadaan yang dihadapi penderita atau pelayan lainnya yang menyangkut pada hal-hal yang bersifat pastoral atau pengembalaan.

Metode kualitatif pelayanan pastoral yang digunakan ini secara sistematis menjadi pola dasar yang membimbing dalam proses pemikiran teologis tentang masalah-masalah ataupun keadaan dalam hal yang bersifat tentang pastoral

⁴ Besly J. T. Messakh ,Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Kontekstual , hal. 23-25

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pelayanan Pastoral

Secara umum pengertian pelayanan Pastoral adalah pelayan-pelayan yang berkata tentang teori dan praktika. Pelayanan pastoral merupakan sebuah tugas penting yang di miliki oleh seorang hamba Tuhan khususnya hamba jemaat⁵.

- ✓ **J. L. Ch. Albineno** mengatakan pelayanan pastoral (pemeliharaan jiwa) adalah bantuan hidup yang diberikan kepada anggota jemaat dalam hidupnya untuk kebutuhan pribadinya, untuk melayani sebagai anggota tubuh kristus dan untuk tugas di tengah-tengah dunia
- ✓ Menurut **Art Martin Van Beek** mengatakan bahwa “pelayanan” merupakan suatu kegiatan menolong orang lain karena suatu sebab perlu untuk di layani dalam kegiatan pelayan pastoral. Istilah pelayanan memiliki arti dengan kegiatan dalam hal yang baik⁶.
- ✓ Menurut **Howard Cinebell** mengatakan bahwa: “Pelayanan pastoral” alat berharga yang melaluinya gereja tetap relevan kebutuhan manusia. Dimana pelayanan gereja yang benar-benar tulus inilah relevansi kepada kebutuhan manusia yang menimbulkan rasa sakit hati dan rasa berharap, gerak hati untuk mengutuk dan berbagai hal dalam penyampaian dengan berdoa. Dalam hal ini pelayanan pastoral adalah suatu layanan pertolongan atau kesembuhan dan melalui perhatian yang intensif kepada individu maupun kelompok-kelompok dalam permasalahan kehidupan mereka.

a. Pengertian Pastoral Konseling

Pastoral konseling adalah hubungan timbal balik (*interpersonal relationship*) antara hamba Tuhan (Pendeta, Penginjil, dsb) sebagai konselor dengan konselinya, dalam mana konselor mencoba membimbing konselinya ke dalam suatu suasana percakapan konseling yang ideal (*conducive atmosphere*) yang memungkinkan konseli itu betul-betul dapat mengenal dan mengerti apa yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, persoalannya, kondisi hidupnya, dimana pun berada. Sehingga, mampu melihat tujuan hidupnya dalam relasi dan tanggung jawabnya pada Tuhan dan mencoba mencapai tujuan itu dengan takaran, kekuatan dan kemampuan seperti yang sudah diberikan Tuhan kepadanya⁷.

⁵ J.L. Ch. Abineno. Pedoman praktis untuk pelayana pastoral (Jakarta : BPK Gunung Mulia 2016).hal. 1

⁶ J.L. Ch. Abineno. *Pedoman praktis untuk pelayana pastoral*(Jakarta : BPK Gunung Mulia 2016)).hal.26

⁷ Howard Clinebell, Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral (Yogyakarta: Practical Theology Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana), hal. 17-18

Menurut **Totok S.** Mengatakan “pastoral konseling” adalah proses timbal balik dengan pelayanan yang dilayani pastoral dan pasien klien.⁸

Menurut **Martin Art Van Beek** Menyatakan “pastoral konseling” bahwa pelayanan memiliki kegiatan –kegiatan serta kemitraan, bahu-membahu, menemani, membagi/berbagi dengan tujuan saling menumbuhkan dan mengutuhkan. Dalam hal ini melayani atau menolong berarti merupakan suatu yang sangat dibutuhkan dan perlu untuk dilayani. Orang yang perlu melayani adalah tujuan hidup dengan pelayanan dengan antara yang dilayani pelayanan yang timbal balik. Jadi disimpulkan bahwa pelayanan adalah adanya hubungan timbal balik yang dekat hubungan bersama dengan emosional dengan konselor ke konseli dengan tujuan konselor mencari masalah yang dihadapi mereka.

b. Tujuan Pelayanan Pastoral Konseling

Menurut **Totok, S. Wiryasa Putra** berpendapat bahwa kegiatan dalam pelayanan pastoral konseling memiliki tujuan diantaranya:

1. Membantu konseli mengalami pengalamannya dan menerima kenyataan, tujuan utamanya layanan konseling pastoral adalah menolong konseli agar dapat mengalami pengalaman serta menerima apa yang sedang terjadi atasnya dengan secara penuh dan utuh.
2. Membantu konseli berubah, bertumbuh, dan berfungsi maksimal tujuan pelayanan konseling pastoral dengan berubah.
3. Menuju pertumbuhan didalam proses ini akan menunjukkan kesinambungan di berbagai dirinya dengan lingkungan hidup tujuan konseling sebagai tujuan yang bermasyarakat.
4. Membantu konseli menciptakan komunikasi yang sehat tujuan konseling pastoral membantu konseli menciptakan komunikatif yang sehat, karena banyak orang yang dalam kehidupan kurang dalam membangun berkomunikasi dengan utuh dan sehat ditengah lingkungan hidupnya.
5. Membantu konseli bertingkah laku dan menolong si konseli dalam hal tingkah laku, untuk bertingkah dengan pembaharuan hidup baru dan menciptakan suatu tingkah laku yang baru meninggalkan tingkah laku lama.⁹

⁸ Totok S. Wiryasa putra, pendampingan pastoral orang sakit (Yogyakarta) di india (Pustaka indonesia 2000) hal.13

⁹ Totok S. Wiryasa putra, pelayanan pastoral orang sakit (Yogyakarta) di india (Pustaka indonesia 2000)hal. 18

2. Pengertian Narkoba

Istilah Narkoba sesuai dengan surat edaran Badan Narkotika Nasional (BNN) No.SE/03/IV/2002 merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan kedalam tubuh baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena dan lain-lain sebagainya. Dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.¹⁰

Narkoba (nakoba dan Obat/bahan Berbahaya), disebut juga NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain) adalah obat bahan atau Zat bukan makanan yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikan berpengaruh pada kerja otak yang bila masuk kedalam tubuh manusia akan mempegaruhi tubuh terutama otak (susunan Saraf Pusat), sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan fungsi sosialnya karena akan terjadi kebiasaan ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (Dependensi) terhadap NAPZA tersebut. Berdasarkan jenis Narkoba dapat menyebabkan perubahan pada suasana hati.¹¹

a. Ciri-ciri Pecandu Narkoba

Efek dari penyalahgunaan Narkoba dapat dilihat dari tergantung dosis yang digunakan oleh pecandu. Jika digunakan dengan baik Narkoba juga memiliki manfaat yang baik dimana dapat mengobati nyeri, batuk, dan diare akut. Dalam penyalahgunaan Narkoba ini tentunya seorang pecandu akan merasakan adanya hal yang “ lebih membaik” melalui perasaan akan membawa seseorang itu akan kepada hal yang ketergantungan. Ketergantungan dari seseorang yang merupakan pengguna atau pecandu Narkoba dapat dilihat dari fisiknya, karena dari hal fisik seorang pengguna diketahui, adapun tanda-tanda dari seorang pecandu Narkoba adalah sebagai berikut:

1. Mata merah
2. Mata kuning
3. Bibir bewarna kecoklatan
4. Perilakunya tidak wajar
5. Bicaranya kacau
6. Daya ingatnya menurun

¹⁰Aguswan, SH. *Bahaya penyalahgunaan Narkoba*, (Sumatera Utara; BNN,2012)

¹¹Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Belajar hidup Bertanggung jawab, menangkal narkoba dan kekerasan*, (jakarta, Balai Pustaka,2008) hal.26

Adapun tanda-tanda dini anak yang telah mengkonsumsi Narkoba/Narkotika dapat dilihat dari beberapa hal antara lain:

1. Anak menjadi pemurung atau penyendiri
2. Wajah anak pucat dan kuyu
3. Terdapat bau aneh yang tidak biasa di kamar anak
4. Matanya berair dan tanganya bergematar
5. Nafasnya tersengga dan susah tidur
6. Badanya lesu dan selalu gelisah
7. Anak menjadi mudah tersinggung, marah suka menantang orang tua

Adapun ciri-ciri umum seorang anak yang menyalahgunakan Narkoba:

1. Merokok pada usia Remaja Dini atau pemuda dewasa awal
2. Cenderung menarik diri dari acara keluarga dan lebih senang mengurung diri di kamar
3. Bergaul dengan teman hingga larut malam bahkan jarang pulang ke rumah
4. Sering bersenang-senang di pesta, diskotek, maupun kumpul di maal
5. Mudah tersinggung, egois dan tidak mau di usik oleh orangtua atau keluarga
6. Menghindar dari tanggungjawab yang sesuai, malas menyelesaikan tugas rutin di rumah Prestasi belajar di rumah menurun sering bolos atau terlambat kesekolah

3. Pelayanan Pastoral dan Pendekatan Konseling kepada Pecandu Narkoba

Menurut **Mesach**, beberapa langkah harus di perhatikan seorang konselor pastoral adalah Menyadari panggilan sebagai seorang penolong yang efektif empat pertanyaan yang harus terjawab untuk menyadari panggilan sebagai seorang pelayan Pastoral :

1. Mengapa saya menjadi penolong bagi orang lain
2. Apa yang saya peroleh untuk diri saya sendiri
3. Bagaimana kebutuhan-kebutuhan atau interes pribadi saya mempegaruhi kemampuan saya untuk menolong orang lain
4. kekuatan apa yang saya miliki yang akan memperkenalkan saya menjadi berguna membahtu orang lain¹²

Ada empat metode pendekatan yang dilakukan dalam pelayanan pastoral yang dilakukan kepada seorang pecandu narkoba antara yaitu pendekatan pribadi (*Individual Approach*), pendekatan konseling kelompok, pendekatan konseling Keluarga dan Pedekatan religius (*Religious Approach*).

¹² Mesach Krisetya, *konseling pastoral* (Salatiga : UKSW,2002) hal.29

a. Pendekatan Pribadi (*Individual Approach*)

Pendekatan Pribadi pada seorang pecandu narkoba dapat dilakukan melalui proses bertemu langsung dalam layanan konseling perorangan,. Konseling perorangan yaitu layanan konseling yang diselenggarakan dilakukan oleh seorang konselor kepada kliennya. Dalam layanan ini memungkinkan seorang akan membuka jati dirinya setransparan mungkin tentang hal yang berkaitan tentang kasus yang menjerat pribadinya yaitu seorang pecandu narkoba. Setelah itu dikembangkan presepsi, sikap dan kegiatan demi meretasnya masalah klien yang berkaitan dengan narkoba. Roger yang dikutip oleh Sarwono mengemukakan ada lima ketentuan yang harus di penuhi untuk melakukan pendekatan pribadi kepada seorang pecandu narkoba, yaitu:

- a) Kepercayaan seorang pecandu Narkoba kepada orang yang membantu.
- b) Kemurnian hati untuk membantu tanpa syarat dan tanpa pamrih.
- c) Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan.
- d) Kejujuran untuk menyampaikan apa yang ada.
- e) Mengutamakan presepsi remaja itu sendiri¹³.

b. Pendekatan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling dengan mengikut sertakan sejumlah peserta dalam bentuk 25-1 kelompok yang untuk mengetaskan masalah pribadi kelompok dan mengaktifkan dinamika kelompok tersebut.

c. Pendekatan Konseling Keluarga

Tujuan pendekatan konseling keluarga adalah agar keluarga sebagai satu kesatuan bisa berfungsi dengan baik dan setiap anggota bisa menjalankan perannya masing-masing yang saling mendukung dan saling membantu. Karena keluarga ada wadah bagi seorang remaja untuk memiliki inovasi yang dapat di kembangkan.

Prayitno mengemukakan ciri-ciri keluarga yang healthy prenting ada lima, yaitu:

1. Menerima dan menyambut orang lain
2. Memenuhi kebutuhan fsisik dan Kesehatan
3. Mengembangkan hubungan sosio-emosional yang hangat nyaman
4. Memberikan dorongan dan penguatan
5. Memberikan kesempatan untuk maju dan berhasil.

¹³ Sarwono, Sarlito Wirawan, 2007. Psikologi Remaja.(Jakarta: Raja Garafindo Persada) hal. 75

d. Pendekatan Religius (Religious Approach)

Pendekatan religius Lebih dikenal sebagai pendekatan spritual yaitu proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan fitrahnya sebagai makhluk beragama (*homo religious*) berperilaku dengan nilai-nilai agama yang atau berakhlak mulia dan mengatasi masalah masalah kehidupan mulai pemahaman keyakinan, dan ibadah-ibadah ritual agama yang di anutnya, dan kehidupan yang bermakna. Keadaan yang spritual konseli yang baik di yakini akan brpengaruh secara positif dan fungsional terhadap aspek-aspek kehidupan pribadi lainnya.

Menurut saya pendekatan dalam pelayanan pastoral dilakukan dengan satu persepsi kemudian di kembangkan mengatas namakan pada sebuah masalah pribadi, keluarga dalam satu wadah fungsi memberikan dorongan dan penguatan, serta spritual berakhlak mulia sebagai hamba yang beragama berpengaruh pada positif dan fungsional yang terdapat dalam aspek-aspek kehidupan.¹⁴

4. Deskripsi dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh dimana sebelumnya telah dilakukan 2 kali pertemuan. Adapun yang dijadikan sumber data yaitu:

1. Standar sarana dan prasarana yang di sediakan bagi para tahanan di Tarutung di Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Ketersedianya Pelayanan Pastoral bagi pecandu narkoba yang berada di Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara
3. Pengumpulan data dan kebenarannya melalui tahap wawancara

A. Data Konseli

Nama : Tuan X
 Umur : 22 Tahun (pemuda dewasa awal)
 Alamat : Tarutung, Tapanuli Utara
 Agama : Kristen Protestan
 Pekerjaan : Tidak bekerja
 Status : Belum menikah
 Anak : 2 dari 4 bersaudara

¹⁴ Gusman Lesmana, S.Pd.,M.Pd, Teori dan Pendekatan Konseling, (UMSU Press, 2021) hal. 128

Suku : Batak Toba

Pendidikan: SMP

5. Hasil Pelayanan Pastoral

a. Melakukan Pendekatan Pribadi

Salah satu langkah pertama dalam membangun pendekatan pribadi terhadap konseli yaitu dengan memberi kehangatan melalui rasa simpatik dan pengertian atas permasalahannya. Seorang narapidana pecandu narkoba membutuhkan seseorang yang memperdulikan dan bersedia memberikan perhatian kepadanya misalnya bercakap-cakap dengan Tuan X masalah yang di hadapinya dan latarbelakang pribadinya.

Dalam membangun pendekatan secara pribadi peneliti harus mengunjungi Tuan X di Rumah Tahanan Negara kelas II B Tarutung. Kemudian menjadi teman yang baik bagi Tuan X. Melalui dasar pendekatan pribadi ini peneliti berharap agar Tuan X dapat bercerita secara terbuka yang melatar belakangnya menjadi seorang narapidana pecandu narkoba yang berada di Rumah Tahanan.

b. Mendengarkan dengan Penuh Perhatian

Salah satu yang menjadi keterampilan yang dimiliki seorang konselor yaitu mendengarkan. Keterampilan mendengarkan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pelayanan pastoral berupa konseling. Konselor harus mendengarkan dengan efektif baik secara verbal maupun non-verbal. kata-kata di perhatikan dengan sungguh-sungguh sambil mengamati bahasa non verbal misalnya ekspresi wajah, gerakan tubuh, penghayatannya, intonasi bicara, perubahan raut wajah, gerakan tangan kaki dan kepala. Dengan mendengarkan model seperti ini konselor tidak akan kehilangan sedikitpun kata yang membuat arahan bimbingan, keterampilan dalam mendengarkan akan menunjang keberhasilan dalam konseling mendengarkan dapat terjadi dalam proses menyimak, memperhatikan, memahami dan mengerti. Pada saat mendengarkan menyimak dengan sungguh-sungguh penuh perhatian. Seluruh ucapan, kalimat dan kata mendapat perhatian penuh. Tehnik yang dipandang populer banyak di gunakan, yakni klarifikasi, parafrase, refleksi dan merangkum.

c. Menolong Konseli Menerima Keadaan Sekarang dan Tidak Kuatir akan Masa Depannya

Tuan X mengalami stres dalam menjalani masa hukumannya di Rumah Tahanan Negara kelas II B Tarutung. Karena kehidupan di luar sangat lah berbeda dengan yang ada di dalam Rumah Tahanan. Disini kehadiran seorang konselor memberikan kegiatan pelayanan Pastoral sangat dibutuhkan oleh Tuan X dalam

menerima keadaannya sekarang sebagai seorang narapidana pecandu narkoba. Seorang konselor menolong dan mengarahkan bahwa kesalahan-kesalahan yang di lakukannya adalah salah di mata hukum dan agama. Dalam hal tuan X harus mampu menerima apapun hasil dari perbuatannya dalam penyalahgunaan narkoba terjerumus kedalam pecandu pecandu narkoba.

Tuan X takut dan kuatir akan masa depannya tentang bagaimana orang-orang akan menerima kembali di tengah lingkungan terlebihnya seorang Tuan X merupakan narapidana di Rumah Tahanan Kelas II B Tarutung dengan kasus pecandu narkoba. Konselor hadir menolong Tuan X supaya pola pikir dalam kekuatiran Tuan X tidak terus menjadi pola pikir yang menjadikan Tuan X tidak memiliki pengharapan akan masa depan. Kasus yang di alami oleh seorang narapidana pecandu narkoba akan juga merusak kepada hal psikologisnya yaitu berupa sifat cemas, binggung, dan selalu kuatir tentang masa depannya. Seorang Konselor dalam kegiatan pelayanan pastoralnya harus memberikan pemahaman dan pengajaran kepada Tuan X jika memelihara kekuatiran akan membawa dampak buruk dalam kehidupan Tuan X.

d. Membimbing

Ketika Tuan X mengalami banyak masalah terkhususnya dalam keluarga dan lingkungannya hal yang membuat Tuan X bahagia adalah dengan mengkomsumsi narkoba. Di sini seorang konselor dalam kegiatan pelayanan pastoral memberikan bimbingan namun terlebih dahulu seorang Tuan X meluapkan dan mengekspresikan perasaan-perasaan negatif (sres, marah, dan kautir akan masa depan) dan perasaan positif (menyadari bahwa ini semua cara Tuhan Untuk memberikan kesedaran) peneliti menyarankan untuk mengembangkan bakat-bakat yang terpendam dalam diri Tuan X atau potensi seperti bermain gitar, kegiatan olahraga (tennis meja, volly dan futsal) agar Tuan X tidak jenuh dengan masa tahanan 5 tahunnya dengan terlibat dalam kegiatan positif dan yang terpenting ikut dalam kegiatan pelayanan ibadah yang di lakukan Rumah Tahanan Kelas II B Tarutung kepada narapidana pada hari Jumat setiap minggunya. Disini seorang konselor dalam kegiatan pelayanan Pastoralnya menyampaikan hanya melalui kegiatan persekutuan dan pelayanan Kepada Krsitus kita lebih mengenal dan memiliki pengharan kemenangan untuk keluar dari tindakan yang salah pecandu narkoba.

Tuan X di sini juga menyampaikan bahwa orangtuanya terkhusus ayahnya merasa tidak berperan bagaimana peran Ayah secara umumnya yang membimbing, memberikan nasehat dan perhatian yang selalu ada namun yang di terima Tuan X

hanyalah kekerasan fisik. Disini dalam kegiatan pelayanan Pastoral konselor memberikan waktu kepada Tuan X untuk membayangkan ayahnya tentang perlakuan terhadap dirinya dan apa yang akan di lakukan oleh Tuan X kepada ayahnya jikalau Tuan X Tidak merupakan seorang narapidana pecandu narkoba. Secara psikologis tentunya Tuan X memiliki sifat dendam. Namun, jika sifat dendam yang di miliki seseorang hanya akan memperburuk suasana hati dan pikiran Tuan X. Hendaklah Tuan X mampu menerima keadaan bahwa cara yang dilakukan orang tua menunjukkan kasih sayang terhadap anak tidak selamanya sama orangtua tentunya tau mana hal yang baik untuk anak dan mana yang buruk untuk dilakukan. Tuan X harus percaya dan yakini orang tua melakukan itu dahulu supaya tidak terlibat dalam pergaulan atau lingkungan yang salah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan urain teoritis dan hasil penelitian tentang pelayanan pastoral terhadap Tuan X yang merupakan seorang narapidana pecandu narkoba dari Tarutung Kabutapen Tapanuli Utara tepatnya di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tarutung , maka peneliti menyimpulkan ;

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Zaman sekarang banyak sekali ancaman yang dapat merusak generasi bangsa. Salah satunya obat-obatan terlarang seperti narkoba, pil ekstasi, sabu-sabu, dan ganja merupakan ancaman nyata bagi generasi muda Indonesia. Bahkan akibat dari konsumsi narkoba telah terbukti merusak metal dan psikologis generasi bangsa, menjadi generasi yang tanpa masa depan.
- b. Seorang narapida dengan kasus pecandu narkoba yang mengalami stres dalam menjalani hukumannya yang diputuskan oleh pengadilan. Karena itu konselor harus mengetahui bagaimana cara yang tepat unrtuk melakukan konseling pastoral terhadap narapidana pecandu narkoba di Rumah Tahanan Negara.
- c. Pentingnya kehadiran konselor dalam upaya menolong dan memberikan dukungan bagi konseli yang mengalami luka batin.

2. Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

- a. Tuan X memperbaiki hubungannya yang rusak antara dirinya dan ayahnya. Fungsi memulihkan menolong konseli memaafkan kesalahan yang dilakukan ayahnya.

- b. Tuan X agar tidak terlalu mengkhawatirkan masa depannya karena itu akan menambah beban pikiran bagi Tuan X. Membimbing Tuan X agar mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya

Saran

- a. Kepada konseli, ancaman terjerumus pada narkoba adalah lingkungan pergaulan. Oleh karena itu sebaiknya Tuan X memilih pergaulan yang sehat dan baik, jangan tergoda oleh ajakan atau rayuan teman untuk terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Penyebab lain adalah adanya tekanan “ Broken Home” atau permasalahan keluarga, untuk itu ada baiknya jika hubungan keharmonisan keluarga di tingkatkan. Bila ada masalah segera bercerita kepada orang tua yang di anggap mampu membantu atau memberi jalan keluar atas permasalahan yang di alami oleh Tuan X.
- b. Kepada orang tua Tuan X disarankan untuk mendukung, memberikan perhatian kepada Tuan X dan membangun komunikasi yang baik agar Tuan X lebih mampu menerima dalam menjalani hukumannya. Memberikan motivasi kepada Tuan X yang sedang mengalami luka batin.
- c. Untuk Pihak Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tarutung, ada baiknya menambahkan konselor agar dapat membimbing dan menolong wargabinaan atau para tahanan dalam menjalani masa hukumannya.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14392>: Jurnal penelitian dan PPM Narkoba Dan Penyalahgunaanya juli 2017 di akses 17 januari 2023
- <http://lppmunissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnalhukum/article/view/203/179> : Jurnal Hukum, *AHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA SERTAUSAHA PENCEGAHAN DANPENANGGULANGANNYA* 1 April 2011 di akses 24 Januari 2021
- <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/50> di akses 13 Maret 2023
- Besly J. T. Messakh ,Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Kontekstual 2016)
- J.L. Ch. Abineno. *Pedoman praktis untuk pelayana pastoral*(Jakarta : BPK Gunung Mulia 2016))
- Howard Clinebell, *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral* (Yogyakarta: Practical Theology
- Translation Project Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana)
- Totok S. Wiryasa putra, *pendampingan pastoral orang sakit* (Yogyakarta) di india (Pustaka indonesia 2000)
- Totok S. Wiryasa putra, *pelayanan pastoral orang sakit* (Yogyakarta) diindia (Pustaka indonesia 2000)

Aguswan, SH. *Bahaya penyalahgunaan Narkoba*, (Sumatera Utara; BNN,2012)

Lydia Herlina Martono dan Satya Joewana, *Belajar hidup Bertanggung jawab, menangkal narkoba dan kekerasan*, (jakarta, Balai Pustaka,2008)

Mesach Krisetya, *konseling pastoral* (Salatiga : UKSW,2002)

Sarwono, Sarlito Wirawan, 2007. Psikologi Remaja.(Jakarta: Raja Garafindo Persada 2008)

Gusman Lesmana, S.Pd.,M.Pd, *Teori dan Pendekatan Konseling*, (UMSU Press, 2021)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terpujilah Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus yang memberikan kesehatan serta kemampuan sehingga penulis boleh menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: ***“Pelayanan Pastoral Terhadap Tuan X Pecandu Narkoba Di Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023”*** Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik mengenai penulisan maupun materi yang terdapat didalamnya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini.

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan, saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penulis hingga selesainya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Ir Albiner Siagian, M.Si sebagai Rektor IAKN Tarutung.
2. Bapak Dr. Robert Juni Tua Sitio, M.Pd, sebagai wakil Rektor I bidang akademik dan pengembangan di IAKN Tarutung.
3. Bapak Dr. Elisamark Sitopu, M.Th, sebagai wakil Rektor II bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan IAKN Tarutung.
4. Ibu Dr. Hanna Dewi Aritonang, M.Th, sebagai wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama IAKN Tarutung.
5. Bapak Dr. Haposan Silalahi, M.Th, sebagai dekan Fakultas Ilmu Teologi di IAKN Tarutung.
6. Ibu Tiffany Tamba, M.Si Teol sebagai Plt Ketua Prodi Teologi dan sekaligus sekretaris prodi Teologi di IAKN Tarutung.

7. Bapak Dr.Maringan Sinambela, M.Th, sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan serta semangat bagi penulis mulai dari awal penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
8. Bapak Warseto Freddy Sihombing, M.Th, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat, meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis mulai dari awal penulisan skripsi ini sampai dengan selesai.
9. Ibu Herdiana Boru Hombing, M.Th, sebagai Penguji I yang telah memberikan banyak masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi penulis.
10. Bapak Greceetinovitria M. Butar-butar, M.Th, selaku Penguji II yang telah memberikan banyak masukan, kritikan maupun saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi penulis.
11. Bapak/Ibu Dosen IAKN Tarutung dan staf pegawai yang telah membekali penulis melalui berbagai bidang ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan mata kuliah dengan baik dan pelayanan yang baik di Akademik dan perpustakaan IAKN Tarutung.
12. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas II B Tarutung Bapak Ismet Sitorus, S.H, M. Si., M.H. sehingga skripsi ini terselesaikan.
13. Teristimewa kepada Ayah tersayang Tandak Manik dan Ibunda tersayang Lindung Lamsaria Cibro yang selalu membawa penulis dalam setiap doa, terimakasih sudah menjadi sosok yang begitu tangguh dan luar biasa bagi penulis. Bentuk ucapan terimakasih, penulis mempersembahkan gelar sarjana yang telah diraih kepada ibunda dan ayah tersayang yang selama ini telah di nanti-nantikan.
14. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada abangku yang telah berpulang kepada Bapa. Abang Sampit Tua Manik (+) atas dedikasi nya mengajarkan kami tentang bagaimana perjuangan seorang abang terhadap adik-adiknya agar tetap bertahan dalam pendidikan walaupun keterbatasan dalam ekonomi. Oleh sebab itu gelar sarjana ini kupersembahkan juga untuk abang ku yang telah tenang bersama Bapa.
15. Terimakasih Abang, kakak, kakak ipar, adik dan seluruh keponakan penulis yang terkasih: Freddy Manik, Bagio Suhendro Manik , Vanca Widarso Manik , Imda Romauli Manik, Yuni Manik, Sebri Manik, Rikardo Manik, Posda Esra Manik, Lovanda Manik, Coki Andre Manik.
16. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan teologi stambuk 2017, dan adik PA bapak Dr .Oktober Tua Aritonang, M.Pd yang turut memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
17. Terimakasih Buat kakak, adik dan sahabat-sahabat terkasih penulis yaitu Devi Dernawita Theresia Sihotang, Hokkop Haposan Silalahi, Joko Handoko Padang, Sarbrita Sinamo,

Maruli Sinabutar, S.Th, Tukka Sitorus, S.Th, Pebrien Kabeakan, Sela domasi Tumagger, S.Th, Lukkas Van Elmar Manik, Lolita Padang, Sarah Sinamo, S.Th, Andri Sipahutar, Lolo banurea dan kawan-kawan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terkhusus untuk diri sendiri. Terima kasih telah melakukan yang terbaik. Proses panjang dan luar biasa yang dilalui penulis dalam memulai pendidikan sampai dengan selesai. Penulis percaya segala sesuatu yang diizinkan untuk dimulai dengan baik pasti akan diakhiri dengan baik